

PERTUMBUHAN IMAN DAN PEMBENTUKAN GAYA HIDUP PEMUDA KRISTEN

Eka Setyaadi¹ Andreas Jonathan² Nevi Tri Kasih Daeli³

eka.setyaadi@ukrimuniversity.ac.id andreas.jonathan@ukrimuniversity.ac.id

nevitry25@gmail.com

Abstract

This descriptive research is based on the fact that young Christians experience struggles in their lives, to grow in their faith in God, specifically in terms of their relationships and daily lifestyle. This research is qualitative research with a descriptive approach method. This means that this research describes data, both data from the Bible and literary sources that support the subject of this research. Some of the results of this research are as follows: First, the growth of Christian youth's faith includes understanding, the importance of faith growth, factors that influence faith growth and faith formation materials for Christian youth. Second, the lifestyle of Christian youth includes the definition of lifestyle, the determining factors for a Christian youth lifestyle and the form of a Christian youth lifestyle: Living in holiness, living in honesty, living like Christ.

Key words: *faith growth, lifestyle, Christian youth.*

Abstrak

Penelitian deskriptif ini berlatar belakang adanya kenyataan bahwa para pemuda Kristen mengalami pergumulan dalam hidupnya, untuk bertumbuh dalam imannya kepada Tuhan, secara khusus dalam hal pergaulan dan gaya hidupnya sehari-hari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Ini berarti penelitian ini mendeskripsikan data-data baik data dari Alkitab maupun sumber-sumber kepustakaan yang mendukung pokok penelitian ini. Beberapa hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, pertumbuhan iman pemuda Kristen meliputi pengertiannya, pentingnya pertumbuhan iman, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan iman dan materi pembinaan iman bagi pemuda Kristen. Kedua, gaya hidup pemuda Kristen mencakup pengertian dari gaya hidup, faktor-faktor penentu gaya hidup pemuda Kristen dan wujud gaya hidup pemuda Kristen: Hidup dalam kekudusan, hidup dalam kejujuran, bersikap hidup seperti Kristus.

Kata-kata kunci: pertumbuhan iman, gaya hidup, pemuda Kristen.

Pendahuluan

Penelitian ini memiliki latar belakang masalah, bahwa salah satu segmen dalam gereja adalah kaum muda, yang juga dianggap sebagai generasi penerus. Pemuda sering mendapati pergumulan dalam hal pertumbuhan imannya baik di dalam maupun di luar gereja. Sebagian pemuda memiliki gaya hidup di dalam dan di luar gereja secara berbeda. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa kehidupan di dalam dan diluar gereja itu tidak

¹Peneliti pertama dan Koresponden. Prodi MPAK UKRIM, Yogyakarta.

²Peneliti kedua. Prodi MPAK UKRIM, Yogyakarta.

³Peneliti ketiga. Prodi MPAK UKRIM, Yogyakarta.

harus sama. Mereka berpikir bahwa jika mereka menerapkan gaya hidup yang sama antara di dalam dan di luar gereja, mereka akan ditolak oleh teman-temannya. Karena itu, di dalam gereja mereka bertingkah laku selayaknya orang percaya tetapi di luar gereja mereka mengikuti gaya hidup atau *trend* dunia masa kini. “1 Korintus 15: 33 *Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik*” memberi peringatan yang sangat keras tentang pergaulan atau lingkungan yang buruk yang dapat merusak kebiasaan baik anak Tuhan. Kebenaran ini penting untuk dipahami oleh para Pemuda Kristen tidak boleh membiarkan dirinya terpengaruh dengan kebiasaan buruk hanya karena takut ditolak oleh teman-temannya.

Pemuda Kristen sering beranggapan bahwa gaya hidup tidak menentukan kualitas iman mereka sehingga tidak menjadi masalah jika mereka mengikuti perkembangan zaman yang ada. Gaya hidup yang diterapkan oleh pemuda Kristen ketika di luar gereja antara lain merokok, minum minuman keras, taruhan di game online. Sedangkan para pemuda lebih bebas berpegangan tangan dengan pacar dan memakai pakaian yang sangat seksi/ terbuka. Bahkan beberapa pemuda berani memakai pakaian terbuka di persekutuan ibadah umum. Masalah ini cukup sering ditemukan di masa sekarang ini. Gereja harus memikirkan solusi untuk menolong pemuda-pemuda untuk memiliki gaya hidup sebagai orang kristen dengan integritas. –Berdasarkan adanya masalah masalah yang dialami oleh pemuda pemuda Kristen, maka peneliti mengangkat sebuah judul penelitian “Pertumbuhan Iman Dan Pembentukan Gaya Hidup Pemuda Pemuda Kristen”.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yakni: untuk menjelaskan tentang pokok-pokok penting yang terkait dengan pertumbuhan iman pemuda Kristen? *Kedua*, untuk menguraikan tentang pokok-pokok penting yang terkait dengan gaya hidup pemuda Kristen.

Metode yang Dipergunakan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah melihat suatu obyek berdasarkan mutu contoh: pembangunan pendidikan harus memperhatikan baik segi kualitatif maupun segi kuantitatifnya.⁴ Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu

⁴ Tim Penyusun, *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 603.

keadaan atau kondisi objek alamiah, sistem pengumpulan data menggunakan trigulasi yang cenderung data kualitatif, serta analisis yang bersifat induktif dan hasil penelitian yang bertujuan untuk memahami makna dan menemukan hipotesis.⁵ Penelitian ini bertujuan untuk melihat mutu atau nilai dari pertumbuhan iman dan pembentukan gaya hidup pemuda Gereja Kristen Nazarene Gloria Yogyakarta melalui Love Community.

Metode atau pendekatan penelitian merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berlandaskan pada metode untuk menyelidiki dan menyingkapkan suatu permasalahan sosial yang di alami oleh manusia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pendekatan ini akan mengemukakan prosedur penelitian yang mana data yang dihasilkan berupa kata-kata yang tertulis, maupun secara lisan, tingkah laku yang diamati dari orang-orang yang menjadi obyek penelitian.⁶

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini dengan pembahasannya, terbagi dalam sub-sub pembahasan, sebagai berikut:

Pertumbuhan Iman Pemuda Kristen

Pada bagian ini akan dibahas pokok-pokok yang terkait dengan pertumbuhan iman pemuda Kristen, sebagai berikut:

Pengertian Pertumbuhan Iman

Menurut Yusuf Eko Basuki pertumbuhan iman yang sehat dan sempurna akan terwujud jika orang percaya memberikan hidup untuk melayani Allah, mencapai kesatuan iman, pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, sampai pada kedewasaan penuh, serta berpegang teguh pada kebenaran di dalam kasih yang bertumbuh ke dalam segala hal ke arah Kristus yang adalah kepala. Setiap orang percaya harus mengalami atau mencapai pertumbuhan iman yang benar dan sesuai dengan kehendak Allah.⁷ Beberapa teolog kristen mengemukakan pendapatnya terhadap pengertian iman. Menurut Andrew, iman merupakan keabsolutan bahwa keberadaan Allah benar adanya dan segala yang

⁵ Jimatul Arrobi dkk, *Metode Penelitian Bidang Pendidikan Pengenalan Software QSP NVIVO*, (Sumatra Barat: Get Press Indonesia, 2023), 2

⁶ H. Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sidoarjo: Media Ilmu Press, 2014), 2.

⁷ Yusuf Eko Basuki, *Pertumbuhan Iman yang Sempurna*, (Yogyakarta: Garudhawaca Online Books, 2014), 2-3.

difirmankan itu menjadi nyata bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya.⁸ Ichwei G. Indra juga berpendapat bahwa iman adalah dasar kepercayaan kita kepada Kristus dan memuliakan Kristus didalam perjalanan hidup kita sebagai orang percaya.⁹

James Fowler berpendapat bahwa pertumbuhan iman orang percaya adalah sebuah proses untuk mencapai garis pengenalan akan Allah secara individu, dengan adanya iman dan pembaharuan diri setiap individu kepada Allah sesuai dengan kehendak-Nya. Pertumbuhan iman seseorang tidak bisa disama ratakan, setiap orang percaya mempunyai perjalanan iman masing-masing sehingga itu menentukan sejauh mana mereka sudah bertumbuh ke arah Kristus.¹⁰ Menurut Hendra Aritonang pertumbuhan iman adalah seseorang yang sudah menerima Yesus dan mengalami kehidupan yang baru bersama dengan Yesus dengan sepenuh hati, adanya pengakuan bahwa Yesuslah Tuhan dan Juruselamat hidupnya dan mau hidup sesuai kehendak-Nya tidak turut dengan hawa nafsu dan kesenangan dunia yang lebih menarik hati.¹¹ Berdasarkan beberapa pandangan teolog kristen tentang pengertian iman dan pertumbuhan iman, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pertumbuhan iman adalah adanya peningkatan dan pertumbuhan pengenalan akan Allah dengan segenap hati dan mau mengaku bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat serta adanya perubahan hidup yang signifikan dari gelap kepada terang serta meninggalkan kehidupan yang lama dan fokus dalam pertumbuhan kepada Kristus.

Landasan Hidup Iman Kristen

Orang Kristen masih tinggal di dalam dunia yang sudah tercemar oleh dosa, oleh karena itu ada banyak tantangan dan godaan sehingga tidak mengalami pertumbuhan iman bahkan adanya kemungkinan berbalik dan tidak mengikut Kristus. Berdasarkan hal tersebut, harus disadari bahwa orang-orang percaya harus memiliki acuan atau pedoman untuk bisa tetap mempertahankan iman percayanya di tengah-tengah dunia. Menurut Dirk Roy sebagai orang percaya harus memiliki landasan hidup yang jelas dan membawa perubahan dalam hidupnya, landasan hidup itu adalah Allah itu sendiri. Orang percaya bisa mengenal Allah melalui pembacaan Alkitab, sebab Alkitab adalah sumber dari pengajaran iman kristen yang memuat tentang bagaimana Allah dan pekerjaan-Nya

⁸ Wofford, *Kepemimpinan yang Mengubah*, (Yogyakarta: Andi, 1990), 133.

⁹ Ichwei G. Indra, *Dinamika Iman*, (Bandung: Yayasan Kalam Kudus, 1993), 10.

¹⁰ James Fowler, *Stages of Faith* (New York: Harper & Row, 1981), 34-35.

¹¹ Hendra Aritonang, *Konsep Ciptaan Baru Menurut 2 Korintus 5:17*, (Malang: Multimedia Edukasi, 2021), 11.

terhadap setiap orang yang percaya kepada-Nya. Pengenalan dan perjumpaan dengan Allah membawa dampak bagi kehidupan orang percaya secara pribadi oleh karena itu sangat penting untuk orang percaya memiliki landasan hidup.¹² Landasan hidup orang percaya ialah, sebagai berikut:

Menjadikan Allah sebagai Sumber Kehidupan

Menurut Jason, Allah adalah sumber segalanya. Dia adalah sumber hidup, sumber kepercayaan, sumber pengharapan, penghiburan dan sumber kasih karunia. Berdasarkan hal ini kita bisa memahami bahwa seharusnya hidup orang percaya bergantung penuh kepada Allah, Allah memiliki kuasa dan merupakan sumber dari segala sesuatu di dalam dunia ini. Allah adalah pencipta segalanya termasuk manusia, sehingga manusia terpenggil untuk menggenapi pernyataan Allah dan memiliki hubungan yang erat dengan Allah itu sendiri. Tetapi manusia hidup di dalam dunia ini ada dua kemungkinan yaitu hidup dalam rencana Allah atau hidup dalam rencana sendiri.¹³ Sangat setuju dengan pendapat Jason yang mengatakan bahwa Allah adalah sumber kehidupan, maka dari itu manusia seharusnya hidup sesuai dengan rencana Allah tetapi masih ada yang berpaling dan tidak hidup sesuai dengan rencana Allah. Di tuliskan dalam Yakobus 4:13-17 sehingga memberikan pemahaman yang jelas bagaimana kehidupan orang yang hidup menurut kehendaknya sendiri tanpa melibatkan Allah. Manusia tidak dibenarkan jika mengatur jalan kehidupannya sendiri sebab otoritas hidup ada di tangan Allah, seharusnya bahwa manusia meletakkan hidupnya sesuai dengan rencana Allah.

Seseorang yang sudah bertumbuh dalam iman di tandai dengan penyerahan diri kepada Allah sebagai sumber kehidupan. Rencana dan rancangan Allah itu baik dan memberi kita hari depan yang penuh harapan sama seperti yang di sampaikan dalam Firman Tuhan. Hidup di dalam rancangan Allah adanya damai sejahtera, ketenangan dan ketentraman hidup.¹⁴ Dari hal ini kita bisa memahami bahwa orang yang sudah bertumbuh dalam iman menjadikan Allah sebagai sumber kehidupan dan mau hidup sesuai dengan rencana dan rancangan Allah itu sendiri. Oleh karena itu segala sesuatu yang hendak dilakukan kembali kepada Allah dan rencana-Nya.

¹² Dirk Roy Kolibu, dkk, *Pendidikan Agama Kristen di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: UKI Press, 2018), 10-11.

¹³ Jason Lase, *Pendidikan Agama Kristen di Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: BMI, 2007), 31-32.

¹⁴ M. Sudhi Darma, *The New Concept of Newborn Christian*, (Yogyakarta: Andi, 2012), 116.

Hidup Sesuai dengan Firman Tuhan

Hidup dalam iman berarti hidup sesuai dengan perintah Tuhan, hidup sesuai dengan Firman Tuhan dan selalu mengandalkan Tuhan dalam segala hal. Tetapi hal utama yang harus dengan jelas diketahui bahwa Firman itu telah menjadi manusia dan diam di antara kita (Yohanes 1:14).¹⁵ Orang percaya seharusnya memiliki tujuan hidup ialah hidup sesuai dengan Firman. Seseorang bisa hidup sesuai Firman Tuhan itu harus didasarkan dengan iman, sebab iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita perbuat. Iman memiliki peran penting di dalam pertumbuhan rohani sehingga dengan berjalannya waktu dapat mencapai kedewasaan penuh dalam iman kepada Kristus melalui kehidupan yang sesuai dengan Firman Tuhan.¹⁶ Kehidupan yang semakin sesuai dengan Firman Tuhan memang ditandai dengan pertumbuhan iman selain daripada itu, hidup mereka sungguh-sungguh dihadapan Allah dan selalu mengutamakan kehendak Allah dengan hidup sesuai dengan Firman, mereka terus mencari berkenanan Allah serta selalu merindukan persekutuan dengan Allah.

Roma 10:17 menjelaskan bahwa iman timbul dari pendengaran akan firman Allah. Untuk itu, pembacaan dan perenungan akan Firman Tuhan harus menjadi gaya hidup orang percaya supaya mengalami pertumbuhan iman.¹⁷ Di dalam Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan menjelaskan bahwa setiap orang harus hidup bagi Allah dan sesuai Firman Allah, menyembah, menaati, dan bersama-sama dengan Allah menentang dosa serta membenci semua yang jahat melainkan mereka terus melakukan pekerjaan yang baik, meneladani Kristus, melayani dan hidup sesuai dengan Roh dan dipenuhi oleh Roh.¹⁸ Pemaparan dari Alkitab Penuntun ini sangat jelas setiap orang harus hidup bagi Allah dan harus dipenuhi oleh Roh sebab itulah yang dikehendaki Allah bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya.

Pentingnya Pertumbuhan Iman

Sudhi Darma terus mengemukakan betapa pentingnya seorang pengikut Kristus mengalami pertumbuhan iman. Darma mengatakan bahwa iman yang kerdil tidak dapat menumbuhkan atau menghasilkan buah apapun. Ada empat alasan mengapa seseorang harus bertumbuh dalam iman, antara lain: Sudhi Darma mengemukakan empat hal

¹⁵ Ibid, 117.

¹⁶ Ibid, 131.

¹⁷ M. Sudhi Darma, *The New Concept of Newborn Christian*, (Yogyakarta: Andi, 2012), 134.

¹⁸ Alkitab Penuntun hidup berkelimpahan, (Malang : Gandum Mas 2000), 1864.

mengapa seseorang harus mengalami pertumbuhan iman, yakni antara lain: *Pertama*, Agar supaya Iblis tidak dapat memperdayakan kita. Manusia diciptakan dengan kelemahan dalam daging dan jiwa sehingga dengan hal tersebut manusia dengan sangat mudah dapat dicobai dan tidak kuat melawan pencobaan itu. *Kedua*, iman harus mengalami pertumbuhan sembari menantikan penggenapan janji Allah dan ketaatan untuk berpegang pada perintah Tuhan. *Ketiga*, iman menolong supaya tidak jatuh dalam kesesatan di tengah-tengah dunia yang semakin jahat. Dan *Keempat*, Hidup berkemenangan sampai akhir serta menerima kehidupan kekal.¹⁹ Jadi, dari pendapat Sudhi Darma kita bisa mengetahui betapa pentingnya seorang percaya mengalami pertumbuhan iman karena hal itu membawa pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari serta mempengaruhi gaya hidup orang percaya.

Selain itu Tampubolon juga mengemukakan pendapat bahwa orang yang bertumbuh di dalam iman yaitu seseorang yang siap mengalami perubahan dengan mengendalikan keinginan dan hidup sesuai dengan karakter yang seharusnya orang percaya miliki. Tampubolon mengatakan bahwa: karena begitu pentingnya pertumbuhan iman itu terjadi maka Paulus menuliskan hal ini kepada Titus dan jemaat di Kreta. Pertumbuhan iman dapat memengaruhi dan mengendalikan keinginan dunia sehingga yang terjadi adalah adanya perubahan yang baik dalam pola hidup, karakter, serta memiliki nilai-nilai hidup yang bijaksana, hidup dalam kasih, jujur, hidup dalam ketaatan, memiliki teladan untuk berbuat baik. Pertumbuhan iman menjadikan seseorang meninggalkan kehidupan atau kebiasaan yang lama dan keinginan untuk semakin serupa dengan Kristus menjadi prioritas utama.²⁰ Peneliti sangat setuju dengan pendapat Tampubolon karena lebih menekankan kepada seseorang yang bertumbuh dalam iman berarti siap untuk mengalami perubahan hidup yang signifikan, pertumbuhan iman membawa kesadaran penuh untuk mengalami perubahan yang lebih baik.

Faktor Pendukung Pertumbuhan Iman

Pertumbuhan iman tidak berjalan sendiri, melainkan ada faktor pendukung sehingga pertumbuhan iman dapat terjadi. Selain memahami faktor penghambat pertumbuhan iman, peneliti juga akan memaparkan faktor apa saja yang mendorong orang

¹⁹ M. Sudhi Darma, *The New Concept of Newborn Christian*, (Yogyakarta: Andi, 2012), 138.

²⁰ Rinto Tampubolon. *Guru Yang Menguasai Diri*, (Bekasi: Binawarga Inspira, 2016), 58.
FAK UKRIM. Jl. Solo KM. 11, PO BOX 04/YKAP. Yogyakarta 55282
Telp. (0274) 496257, Fax: (0274) 496423

percaya dapat mengalami pertumbuhan iman. Pertumbuhan memang tidak terlepas dari campur tangan Allah karena Allah adalah sumber pertumbuhan itu. Tahap-tahap pertumbuhan iman di mulai dari kelahiran kembali oleh karena pekerjaan Roh Kudus dan Anugerah dari Tuhan, selain dari hal ini ada beberapa faktor atau disiplin yang harus dikerjakan oleh orang percaya supaya iman tetap terjaga dan juga mengalami pertumbuhan. Berikut beberapa faktor yang menjadi faktor pendukung pertumbuhan iman yang dikemukakan oleh Royke Lepa, antara lain:

Ibadah kepada Tuhan

Orang Kristen dalam membangun hubungan dengan Allah salah satunya melalui ibadah. Ibadah adalah nafas dari kehidupan rohani orang percaya karena di dalam ibadah terciptanya hubungan yang semakin intim dengan Allah melalui penyembahan dan doa yang merupakan bagian penting dari ibadah itu sendiri. Ibadah yang sesungguhnya ialah memberi penghormatan kepada Allah melalui setiap pujian-penyembahan maupun dengan ucapan melalui doa. Ibadah di kelompokkan dalam dua bagian yaitu ibadah bersama dan ibadah pribadi. Ibadah bersama dilakukan secara bersama-sama dengan orang percaya lainnya dengan tujuan saling mendorong, menguatkan dan menyembah Allah secara bersama-sama dalam sebuah komunitas iman orang percaya. Sedangkan ibadah secara pribadi adalah ibadah secara intim dengan Tuhan, menyembah dan berdoa secara khusus supaya bisa lebih dekat dengan Allah. Ibadah ini biasanya terjadi secara personal antara Allah dan orang itu sendiri.²¹

Ibadah merupakan perwujudan kasih bahwa seseorang mengasihi Allah, sangat tidak mungkin orang berkata aku mengasihi engkau tetapi tidak mengenal siapa yang dikasihi. Orang percaya sangat mustahil bisa berkata beriman kepada Allah sedangkan tidak mengenal Allah dan imannya tidak disertai dengan perbuatan. Orang yang mau membangun hubungan dengan Allah berarti orang itu harus memiliki relasi dan komunikasi dengan Allah dan hal itu bisa dilakukan dalam ibadah.²² Ibadah adalah kewajiban setiap orang percaya dengan tujuan untuk menjaga dan memelihara hubungan dengan Allah supaya tetap terjalin dengan baik serta melalui ibadah setiap orang bisa

²¹ Royke Lepa, *dkk. Paradigma Spiritualitas Kristen di Era 5.0*, (Yogyakarta: ANDI, 2022), 13.

²² Charles G. Finney, *Power, Passion & Prayer*, diterjemahkan Yohanes Efendi (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2010), 174.

bersyukur atas semua karya yang Allah kerjakan dalam kehidupan pribadi lepas pribadi orang percaya.

Disiplin Rohani

Kesetiaan pengikut Kristus akan teruji dengan tantangan, lingkungan bahkan godaan yang memengaruhi pertumbuhan dan pengenalan yang benar akan Allah. Untuk tetap mempertahankan kesetiaan itu, diperlukan disiplin rohani. Tanpa kedisiplinan sebagai pengikut Kristus maka kesetiaan dalam mempertahankan hubungan dengan Allah tidak akan bertahan lama atau terputus dipertengahan jalan dengan segala tantangan yang ada. Tujuan utama menjalankan disiplin rohani ialah untuk mempertahankan dan menjaga agar hubungan dengan Allah tetap terjaga serta mengalami pertumbuhan iman. Disiplin rohani yaitu kebiasaan yang dilakukan dengan kesetiaan dan ketaatan sehingga hal-hal tersebut mendukung pertumbuhan rohaninya. Disiplin rohani yang harus dilakukan oleh pengikut Kristus ialah tindakan disiplin dalam berdoa, beribadah, membaca dan merenungkan Firman Tuhan, berpuasa, dan memiliki waktu secara pribadi kepada Tuhan.²³

Pemuridan

Salah satu aspek yang menjadi faktor pendukung pertumbuhan iman ialah pemuridan. Matius 28:18-20 terdapat perintah Amanat Agung untuk pergi menjadikan seluruh bangsa menjadi murid Kristus, selain dari hal itu dituliskan juga untuk mengajar mereka sesuai dengan perintah Allah. Pengajaran yang dituliskan dalam Amanat Agung ialah pengajaran yang di perintahkan Allah bukan pengajaran yang berasal dari hikmat manusia sehingga dapat dipahami bahwa isi dari pengajaran itu berbicara tentang Allah itu sendiri dan perintah-Nya kepada setiap murid-muridNya.²⁴

Materi-materi Pengajaran Pertumbuhan Iman

Pertumbuhan iman terjadi melalui proses pemuridan, di dalam proses inilah orang percaya mengalami kelahiran baru yang merupakan karya Roh Kudus dalam diri seseorang sehingga membawa dampak terhadap hubungannya dengan Allah. Gereja melakukan pemuridan dengan tujuan menghasilkan jemaat yang memiliki kedewasaan dalam rohani, jemaat akan semakin bertumbuh dan menghidup karakter Kristus di dalam

²³ Royke Lepa, dkk. *Paradigma Spiritualitas Kristen di Era 5.0*, (Yogyakarta: ANDI, 2022), 20.

²⁴ Royke Lepa, dkk. *Paradigma Spiritualitas Kristen di Era 5.0*, (Yogyakarta: ANDI, 2022), 20.

kehidupannya. Jemaat yang bertumbuh di dalam iman semakin memiliki hasrat untuk semakin serupa dengan Kristus tidak terlepas dari materi pengajaran yang telah disediakan oleh gereja.²⁵ Menurut tim perkantas berikut beberapa tema yang harus di ajarkan di dalam kelompok pemuridan sehingga jemaat mengalami pertumbuhan iman, antara lain:

Kristus adalah Tuhan dalam Seluruh Aspek Hidup

Gambaran seorang murid yang sejati adalah menjadikan Kristus sebagai Tuhan dalam hidupnya di sertai dengan penyerahan hidup sepenuhnya dibawah otoritas Allah itu sendiri dan Kristu role model dan pusat kehidupannya. Kejatuhan manusia dalam dosa merusak hubungan Allah dengan manusia, manusia mati secara rohani dan jasmani tetapi karena Allah mengasihi manusia Ia mengutus Kristus supaya manusia diselamatkan. Kehadiran dan kematian Kristus mendatangkan pulihan bagi seluruh ciptaan. Pengorbanan Kristus seharusnya menjadi landasan kuat bahwa manusia menyerahkan seluruh kehidupannya, segala keputusan, masa depan dibawah kendali Kristus. Kehidupan seorang murid yang sejati ialah mencari dan taat kepada Allah dalam segala aspek hidupnya baik dalam praktik hidup, keterlibatan dalam rencana Allah dan upaya untuk bersaksi tentang Kristus bagi semua orang.²⁶

Bergaul Akrab dengan Allah dan Firman-Nya

Kehidupan sesungguhnya orang percaya ialah bergaul dengan Allah dan hidup di dalam firman-Nya. Seorang murid yang berelasi akrab dengan Allah artinya memiliki hubungan yang intim dan erat serta tercermin di dalam kehidupan sehari-hari yaitu mengalami Allah dalam praktik hidupnya. Keputusan untuk hidup bergaul dengan Allah senantiasa mengarahkan hati dan menyediakan waktu bertemu dengan Allah secara pribadi, bergantung penuh serta mempercayai Allah dalam segala keputusan. Selain memiliki hubungan yang erat dengan Allah, seorang murid harus juga menghidupi Firman sebagai makanan bagi kehidupan rohaninya. Firman Tuhan merupakan makanan rohani bagi pertumbuhan iman dan senjata peperangan rohani, selain daripada itu Firman Tuhan adalah suara Allah untuk menasehati, menegur dan mengingatkan kita akan semua perintah-Nya. Sikap seorang murid ialah berjalan sesuai kehendak Allah dan tahu apa

²⁵ Setiawan David Eko, "Kelahiran Baru Dalam Kristus Sebagai Titik Awal Pendidikan Unggul," Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat Vol. 3 (2019): 155.

²⁶ Tim Staf Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa Memuridkan Berbasis Kelompok Kecil dan Profil*, (Yogyakarta: Literatur Perkantas, 2018), 90.

yang menjadi kehendak Allah dalam hidupnya karena adanya hubungan yang intim dengan Allah dan Firman Tuhan menjadi pegangan atas hidupnya.²⁷

Karakter Serupa dengan Kristus

Kerinduan Allah setelah penciptaan dan penyelamatan setelah kejatuhan manusia ialah setiap orang menjadi serupa dengan diri-Nya. Kecerupaan yang dikehendaki ialah setiap manusia memiliki karakter dan sikap hidup sama seperti teladan yang diberikan oleh Kristus. Paulus menasihatkan jemaat Galatia bahwa manusia lama yang dikuasai oleh daging perlu ditinggalkan dan digantikan dengan manusia baru yang dipenuhi oleh roh. Perjalanan pelayanan Kristus yang dituliskan di dalam perjanjian baru, pengorbanan-Nya untuk menyelamatkan manusia merupakan bukti nyata karakter bahwa Ia tidak mementingkan diri sendiri dan teladan karakter inilah yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang yang percaya kepada-Nya. Karakter yang tidak mengutamakan kepentingan sendiri tetapi adanya kasih dan upaya memulihkan hubungan, dalam hal ini ada proses seumur hidup yang harus terus dikerjakan supaya adanya perubahan karakter semakin serupa dengan Kristus.²⁸

Tinggal dalam Komunitas Kristen

Dalam kehidupan Kristen, tinggal dalam komunitas iman memiliki peran penting karena semua orang yang Kristen merupakan satu kesatuan tubuh Kristus. Tujuan adanya komunitas Kristen ialah agar supaya setiap orang percaya saling mendorong dan memperkuat iman dalam sharing pengalaman hidup berjalan bersama dengan Kristus. Hal terpenting lainnya yaitu saling membangun satu dengan yang lain karena sebagai orang percaya saling membutuhkan untuk menjadi pengingat dan pendorong supaya semua orang mengalami pertumbuhan iman. Melalui komunitas Kristen kita dapat melihat karya Allah sehingga hal itu membuat semua orang saling menguatkan dan dikuatkan di dalam pertumbuhan iman. Tinggal dalam komunitas iman bukan hanya berbicara tentang hadir secara rutin pada saat ibadah di gereja melainkan di dalamnya tercipta hubungan yang saling menerima, mendorong, membantu, membangun dan saling melayani satu dengan yang lain. Tinggal dalam komunitas iman juga selain untuk saling membangun tetapi

²⁷ Ibid, 90.

²⁸ Tim Staf Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa Memuridkan Berbasis Kelompok Kecil dan Profil*, (Yogyakarta: Literatur Perkantas, 2018), 90-91.

adanya hubungan antara Allah dan orang percaya terjalin melalui pujian dan doa bersama.²⁹

Memiliki Hati untuk Terlibat Aktif Melayani Sesama

Kehidupan seseorang yang telah menerima Yesus sebagai Juruselamat dalam kehidupannya membawa perubahan di dalam hati dan adanya kerinduan untuk melayani sama seperti teladan yang diberikan oleh Yesus. Kehidupan yang diubah oleh kehadiran Kristus di dalam hati orang percaya membawa dampak baik secara pribadi maupun dampak terhadap orang lain. Orang percaya yang sungguh-sungguh menerima Yesus tidak lagi hanya terfokus pada apa yang menjadi kebutuhannya sendiri melainkan memikirkan apa yang menjadi kebutuhan orang lain secara khusus di dalam pertumbuhan dan pengenalan akan Yesus Kristus.³⁰ Menurut Gunawan melayani merupakan hak istimewa yang diperoleh oleh setiap orang percaya, tetapi Allah menghendaki setiap orang yang terlibat dalam melayani menjadikan hal tersebut sebagai prioritas utama. Melayani berbicara tentang aksi dan motivasi yang benar sebab orang yang melayani akan mengalami tantangan dan harus siap mengambil rupa seorang hamba sama seperti teladan Kristus. Melayani sesama tidak berarti 24 jam selalu berada disisi mereka melainkan bisa turut ambil bagian dalam hal kunjungan, berdoa dan menguatkan orang yang dilayani.³¹ Tindakan untuk terlibat dan mengambil bagian dalam pelayanan itu sangat menolong orang lain yang sedang bertumbuh. Kemurnian hati dalam keterlibatan melayani sesama menjadi dasar penting sehingga seseorang mengalami pembaharuan hidup dan pada akhirnya semakin mengenal Allah. Hati untuk melayani berarti adanya tanggung jawab untuk memikirkan kebutuhan rohani orang lain dan tidak hanya terfokus pada dirinya sendiri.³² Dari hal ini dapat di pahami bahwa seseorang yang sudah percaya dan bertumbuh dalam iman tidak hanya berhenti pada pertumbuhannya saja, tetapi mulai memikirkan kebutuhan orang lain juga sehingga hal ini menghasilkan orang-orang percaya yang melayani seorang dengan yang lain.

²⁹ Tim Staf Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa Memuridkan Berbasis Kelompok Kecil dan Profil*, (Yogyakarta: Literatur Perkantas, 2018), 91.

³⁰ Tim Lahaye, *Kebahagiaan Pernikahan Kristen: Diterjemahkan oleh Jenny Natanael*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), 43-44.

³¹ Agung Gunawan, *Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani*, Jurnal Theologia Aletheia, Vol. 19 No. 12 Maret 2017.

³² Yotam Teddy Kusnandar, "Pentingnya Golden Character," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 13–20.

Bersaksi

Keharmonisan dalam pelayanan dan sikap saling mendorong menjadikan setiap orang percaya mengalami kenyamanan menjadikan orang percaya tidak mau melihat pergi keluar menjadi saksi tetapi memilih untuk tetap tinggal dalam komunitas saja. Tempat orang percaya melayani tidak hanya berhenti di dalam komunitas rohani saja, melainkan mulai memikirkan untuk melihat jiwa yang membutuhkan keselamatan yang daripada Kristus. Dalam Kisah Para Rasul 1:8 dituliskan bahwa kita di berikan kuasa untuk menjadi saksi, Roh Kudus akan memampukan kita untuk menjadikan segala bangsa menjadi murid Kristus. Menurut Peniel Yesus telah memberikan teladan bagaimana menjadi saksi di dalam segala situasi yang ada bahkan menjadi saksi di tengah situasi yang sulit. Sama seperti Yesus menjadi saksi pada saat di salibkan kepada kepala pasukan sehingga orang itu menjadi percaya bahwa Yesus adalah Anak Allah. Hal ini memberitahu kita bahwa situasi apa pun tidak menjadi hambatan untuk setiap orang menjadi saksi, setiap orang bisa menjadi kesaksian yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, bahkan ketekunan dalam menjalani kehidupan bisa memberkati orang lain sehingga nyata karakter Kristus melalui kehidupan setiap orang percaya.³³

Pembinaan Rohani

Menurut Marbun pembinaan rohani adalah hal yang tidak boleh diabaikan oleh gereja di dalam menjaga kestabilan pertumbuhan jemaat. Pembinaan rohani tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab gereja saja, melainkan jemaat juga memiliki kontribusi besar di dalam proses terjadinya pembinaan ini. Pembinaan rohani dalam sebuah gereja bertujuan supaya jemaat mengalami pertumbuhan, melalui hal ini jemaat akhirnya mampu menerapkan nilai-nilai kekristenan, menghidupi gaya hidup seperti Kristus dan memiliki hubungan yang dekat dengan Allah. Pembinaan rohani tidak terjadi dalam satu waktu tetapi terus menerus, perlu adanya evaluasi dan menentukan indikator apa yang menjadi capaian dalam pembinaan. Sehingga dengan adanya indikator, hal itu memudahkan gereja dan jemaat untuk menentukan metode dan bahan pengajaran. Terlebih dari semua hal itu tujuan utama dari pembinaan rohani ini adalah menghasilkan jemaat-jemaat yang dewasa secara iman dan semakin serupa dengan Kristus.³⁴

³³ Peniel C. D. Maiaweng, *Sikap Hidup sebagai Saksi Kristus*, (Sulawesi Selatan: STT Safary, 2017), 8.

³⁴ Purim Marbun, *Peran Gereja dan Keluarga dalam Pembinaan Rohani Jemaat*, (Yogyakarta: IKAPI, 2022), 107-108, 115.

Menurut Robby Chandra, metode yang dapat digunakan di dalam meningkatkan pertumbuhan iman dan pembinaan rohani di dalam sebuah komunitas Kristen ialah Kelompok sel. Kelompok sel adalah perkumpulan orang-orang percaya dalam jumlah yang lebih kecil di kisaran 5-6 orang. Tujuan dan manfaat adanya kelompok sel ini ialah: *Pertama*, perkumpulan atau kelompok ini menjadi sarana di dalam melakukan pertemuan sebagai orang percaya dan terciptanya hubungan saling menerima, mendorong satu dengan yang lain, tempat untuk sharing tentang pengalaman iman bersama dengan anggota kelompok. *Kedua*, setiap orang dalam kelompok akan terlibat secara aktif dan fleksibel dalam mengemukakan pendapat, serta komunitas ini dapat mengupas Firman Tuhan secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan setiap orang yang ada dalam kelompok ini. *Ketiga*, di dalam komunitas kecil ini, setiap orang memiliki kesempatan untuk saling mendoakan, menumbuhkan komitmen untuk semakin serupa dengan Kristus.³⁵

Rick Warren mengemukakan bahwa metode pembinaan rohani yang dapat dikerjakan yaitu pemuridan. Pemuridan adalah suatu proses dan wadah untuk menolong orang percaya menjadi semakin serupa dengan Kristus baik dalam tindakan, pikiran dan perkataan seperti Kristus.³⁶ Hal ini juga disampaikan oleh Tim Perkantas bahwa metode pembinaan rohani dapat terjadi dengan efektif yaitu melalui pemuridan. Pemuridan merupakan wadah untuk menjalankan Amanat Agung dalam Matius 28:19-20 yaitu pergi menjadikan segala bangsa menjadi murid Kristus. Kefektifitas pemuridan dibagi dalam 2 kelompok yaitu pemuridan kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang dan kelompok besar 10-12 orang. Di dalam kelompok ini terjadi interaksi atau komunikasi antara anggota kelompok yang saling menguatkan satu dengan yang lain, merenungkan firman Tuhan dan saling mendoakan. Melalui kelompok pemuridan ini terciptanya orang-orang percaya yang hidup sesuai dengan nilai-nilai kekristenan. Di dalam metode pembinaan melalui pemuridan kelompok kecil dan kelompok besar terletak pada tujuannya. Pembinaan rohani di dalam kelompok kecil lebih terlihat dalam segi kualitas iman, mulai menanamkan nilai-nilai dan visi untuk menjadikan murid, melalui kelompok ini juga setiap anggota memiliki kehidupan rohani yang sehat karena saling mengingatkan dan yang terutama ialah memiliki karakter seperti Kristus dan menjadi teladan. Sedangkan pemuridan melalui kelompok besar dampak yang dirasakan ialah setiap kelompok memiliki tugas untuk

³⁵ Robby I Chandra, *Melangkah Bersama dalam Anugerah-Nya: Menjadi Gereja yang Baik dan Setia*, (Bekasi: Binawarga, 2018), 86-87.

³⁶ Rick Warren, *Gereja yang Digerakkan oleh Tujuan*, (Malang: Gandum Mas, 2008), 111-112.

memaksimalkan komunitas iman supaya terciptanya persekutuan yang dinamis dan kreatif sehingga orang percaya bisa saling terhubung dan bertumbuh secara bersama-sama.³⁷

Pembentukan dan Gaya Hidup Pemuda Kristen

Kata pembentukan berasal dari kata “bentuk” artinya proses, cara, dan perbuatan membentuk sesuatu hal, seperti benda, barang atau manusia dengan bantuan pembentuk (orang).³⁸ Pembentukan adalah tindakan yang dilakukan supaya seseorang mengalami perubahan. Pembentukan terjadi karena adanya tujuan untuk mengubah sesuatu ke arah yang lebih baik. Menurut KBBI pola tingkah laku sehari-hari sekelompok orang di dalam masyarakat, kebiasaan atau cara hidup yang diterapkan dalam kehidupan.³⁹ Gaya hidup berbicara tentang bagaimana seseorang mencerminkan dan mengekspresikan kepribadiannya melalui cara berpakaian, sikap dan karakter, bagaimana ia bergaul dengan orang di lingkungan sosial. Gaya hidup terbentuk dari dua faktor yaitu eksternal dan internal, sehingga hal itulah yang akhirnya membentuk bagaimana gaya hidup orang tersebut. Dalam karya ilmiah ini peneliti akan memaparkan bagaimana pembentukan itu mempengaruhi gaya hidup seseorang.

Dalam landasan teori ini, peneliti akan memaparkan teori-teori tentang pertumbuhan iman dan gaya hidup, materi-materi pengajaran untuk pertumbuhan iman, dan memaparkan metode pembinaan rohani yang efektif untuk menolong pemuda bertumbuh dalam iman dan memiliki gaya hidup yang berintegritas. Peneliti akan menggunakan beberapa sumber buku yang mendukung tentang pembahasan sesuai dengan judul tesis ini. Peneliti akan menggunakan buku-buku tentang pemuda kristen, pertumbuhan iman dan gaya hidup, sehingga menolong peneliti dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Pemuda

Syamsu Yusuf mengemukakan pendapatnya tentang pembagian masa remaja dan pemuda berdasarkan umur dan perubahan fisik. Syamsu membagi dalam tiga bagian antara lain: *Pertama*, remaja awal 12-15 tahun, ditandai dengan adanya perubahan fisik dari luar, kurang suka kerja, suka tidur adanya perubahan dalam suasana hati dan

³⁷ Tim Staf Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa Memuridkan Berbasis Kelompok Kecil dan Profil*, (Yogyakarta: Literatur Perkantas, 2018), 58-63.

³⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI Versi online/daring*. Di akses pukul 10:53, hari Jumat, 29 September 2023.

³⁹ *Ibid*. Di akses pukul 12.00, hari Jumat, 29 September 2023.

pesimistis. Dimasa ini mulai merasakan perubahan secara emosional dan kesadaran bahwa mereka bukan anak-anak lagi. *Kedua*, remaja madya 16-18 tahun, dengan perubahan yang ditandai dengan pencarian jati diri, membutuhkan seseorang lawan jenis, mencari orang yang dijadikan sebagai pedoman hidup. *Ketiga*, remaja akhir 18-23 tahun, di umur ini sudah memikirkan jauh kedepan tentang masa depan, berpikir kritis, sudah tenang dan lebih fokus pada karier dan prestasi kerja.⁴⁰ Syamsu Yusuf dalam pendapatnya lebih menyoroti tentang perkembangan secara fisik dan sikap.

Menurut Paulus Lilik Kristianto, pemuda adalah individu yang menuju kedewasaan penuh secara fisik dan sedang mengalami perkembangan emosional secara psikis, pemuda juga sering di tandai dengan mereka sudah mampu berpikir dan bertindak dalam menentukan masa depan atau sudah mulai mandiri serta mampu membuat keputusan bagi masa depan dan berpengaruh dengan lingkungan sekitar.⁴¹ Sedangkan menurut Taufik, pemuda sering dikenali dengan semangat, kemampuan yang tinggi dan wawasan yang luas yang bersifat kritis sehingga sering membuat suatu terobosan atau perubahan besar di lingkungan sekitar.⁴² Dari ketiga pandangan ini, dapat di pahami bahwa pemuda adalah remaja akhir dengan umur 18-23 tahun yang penuh dengan semangat, kemampuan dan wawasan luas yang mampu membuat perubahan karena cara bertindak dan berpikir kritis dalam mengambil suatu keputusan bagi diri sendiri dan lingkungan. Berdasarkan beberapa pandangan para ahli di atas peneliti lebih setuju dengan pandangan dari Paulus Lilik karena pemuda adalah individu yang menuju kedewasaan penuh ditandai dengan cara berpikir dan kemandirian mereka, peneliti setuju dengan hal ini karena pemuda memiliki ciri khas seperti ini, tetapi pemuda seharusnya diberdayakan potensi diri mereka sebab mereka yang menjadi generasi untuk pembaharuan di masa depan.

Markus berpendapat bahwa kehidupan remaja/pemuda sering di sampaikan melalui ide, kreativitas dan cita-cita yang diekspresikan melalui gaya dan model duniawi. Sedangkan di masa ini jati diri/identitas mereka sedang terbentuk, hal inilah membawa mereka kepada masa depan yang tidak pasti karena dunia bersifat fantasi dan samar-samar. Iman kepada Tuhan belum dipraktikkan dengan benar karena kesenangan duniawi dan

⁴⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004). 18-19.

⁴¹ Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip dan praktik Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Andi:2006),129-130.

⁴² Taufik Abdilah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*,(Jakarta: Jalan Sutra, 2010), 134.

kesenangan hati menjadi prioritas mereka.⁴³ Tindakan dan perilaku seorang pemuda ditentukan oleh identitas diri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Identitas diri merupakan ciri-ciri atau keadaan seseorang secara khusus atau bisa disebut juga dengan jati diri seseorang.⁴⁴ Erickson juga mengemukakan bahwa identitas diri adalah kesadaran dalam diri individu yang mengalami perkembangan sejak dini mengenai sesuatu yang diharapkan di masa depan dan persepsi tentang diri sendiri serta respons terhadap persepsi orang lain.⁴⁵ Sehingga dapat dipahami bahwa identitas diri adalah jati diri seseorang yang sudah dibentuk oleh individu itu sendiri dengan lingkungan di mana individu tinggal. Demikian halnya dengan pemuda, seorang pemuda akan bertindak sesuai dengan jati dirinya. Dalam bagian ini, peneliti akan menyoroti tentang kehidupan pemuda kristen tentang bagaimana mereka bertindak dalam lingkungan di mana mereka tinggal dan di lingkungan sekitar.

Pemuda Masa Kini / Generasi Z

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa kemudahan bagi setiap orang yang dapat mengoperasikannya, bahkan dengan mudah mendapat informasi dan pengetahuan dari luar di era sekarang. Sehingga hal ini membawa dampak positif maupun negatif bagi setiap penggunanya, dampak dari perkembangan teknologi ini terlihat jelas di dalam kehidupan dan kebiasaan generasi muda sekarang ini. Selain daripada itu banyak hal yang mempengaruhi kehidupan pemuda di masa sekarang ini dimulai dari karakter, mental dan kecerdasan karena dengan kemajuan teknologi ini semua ingin mendapatkan dengan cara instan.⁴⁶

Menurut Mercia Karina generasi Z adalah generasi yang pada umumnya tertarik pada hal-hal praktik, kreativitas dan selalu memiliki keinginan untuk mencoba hal-hal yang baru. Generasi ini cenderung tidak mau fokus pada proses, menginginkan segala sesuatu instan dan praktis.⁴⁷ Perkembangan teknologi menjadikan generasi Z melakukan

⁴³ Markus S. Gainau, *Pendidikan Agama Kristen (PAK) Remaja*, (Yogyakarta: Kanisius, 2016), 9.

⁴⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, Diakses tanggal 20 September 2023.

⁴⁵ Garey, E. *Identitas Diri Remaja*, Jurnal Youth Misnistry, 4(2). 109-118.
<https://doi.org/10.47901/jym.v4i2.447>

⁴⁶ Mercia Karina dkk, *Gen Z Insights; Perspective on Education*, (Surakarta: UNISRI Press, 2021), 69.

⁴⁷ Mercia Karina dkk, *Gen Z Insights; Perspective on Education*, (Surakarta: UNISRI Press, 2021), 73.

banyak hal dengan cara instan. Berdasarkan hal ini, lembaga pendidikan formal memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar yaitu menanamkan karakter yang baik dengan pengenalan dan pengajaran nilai-nilai kerohanian supaya generasi Z ini tidak terlalu jauh terjerumus kedalam perkembangan teknologi yang ada.

Identitas Diri Generasi Z

Menurut Djoko Suwarno generasi Z merupakan predikat yang diberikan kepada kaum yang lahir dalam rentang 1995 sampai 2012. Dalam rentang waktu itu bangsa Indonesia mulai menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dunia luar yang mudah dan cepat. Saat ini ada sekitar 2,5 miliar orang generasi Z di seluruh dunia. Teknologi memperkenalkan kepada generasi ini bahwa proses bukanlah sesuatu yang penting dalam mencapai sebuah hasil, sehingga dari hal ini timbulnya sebuah perbedaan yang kontras antara generasi Z dan generasi X. Generasi X menyakini bahwa proses pemenuhan dari kebutuhan sandang lahirnya dari proses, berbeda dengan generasi Z yang hanya mengandalkan teknologi segala sesuatu yang mereka butuhkan langsung tercapai.⁴⁸

Generasi Z sangat dimanjakan dengan teknologi yang semakin canggih, walaupun kita tahu bahwa teknologi pada dasarnya dibuat untuk memudahkan manusia dalam segala aktivitasnya. Teknologi menjadikan generasi Z hidup penuh pertimbangan yang logis dan sesuai dengan nalar mereka. Bagi generasi ini aspek-aspek yang berkaitan dengan nilai, norma dan adat istiadat lambat laun mulai ditinggalkan dan digantikan oleh perkembangan budaya dunia luar. Hal inilah yang menjadi perhatian khusus yang harus di kendalikan supaya nilai-nilai yang ditanam tidak akan pudar atau tergantikan dengan teknologi. Generasi Z menjalin pergaulan tidak serumit generasi sebelumnya, generasi ini rela melepaskan identitas dan lebih mengedepankan minat daripada apapun. Jika generasi ini memiliki kebiasaan yang sama dalam mengakses teknologi maka tidak ada yang dapat membatasi pergaulan mereka baik itu suku, agama, ras. Hal penting bagi generasi ini adalah kesamaan identitas bukan lagi menjadi sebuah tolok ukur untuk memilih teman bergaul melainkan teknologi yang menjadi penentunya.⁴⁹

Karakter Pemuda Masa Kini / Generasi Z

Febrianty mengemukakan pendapatnya bahwa karakteristik umum generasi z ialah

⁴⁸ Djoko Suwarno dkk, *Perzpective: Social Techno outlook on Life Characteristic*, (Semarang: UKS, 2018), 48.

⁴⁹ Ibid. 49-50.

dimulai dari generasi digital karena lahir pada zaman digital. Generasi ini biasanya cenderung menghabiskan waktu lebih banyak dengan memanfaatkan platform dunia maya. Kelebihan yang dimiliki oleh generasi ini yaitu multitasking di mana mereka cenderung melakukan banyak hal dalam waktu yang bersamaan. Sedangkan mereka memiliki ciri khas yaitu ingin mendapat pengakuan dan ambisi yang besar. Generasi ini juga memiliki intelektual yang baik dan terbuka akan segala sesuatu perubahan dan informasi disebabkan oleh motivasi yang tinggi untuk dapat melakukan banyak hal dalam satu waktu. Tetapi dari generasi Z ini memiliki kekurangan yaitu mereka cenderung individualistis, tidak mau menghadapi proses dan emosi yang masih labil, belum memiliki aturan atau prinsip yang pasti, masih terpengaruh oleh keadaan dan lingkungan di mana mereka berada.⁵⁰

Menurut Agus Salim kehidupan generasi Z saat ini sangat memprioritaskan dan memedulikan *life style* atau gaya hidup yang ditandai dengan gemarnya mengikuti *trand* seperti update akan handphone, perawatan dan juga cara berpakaian yang kekinian yang menjadi gaya hidup kebanggaan anak generasi Z saat ini. Gaya hidup anak generasi Z kadang-kadang melanggar tata etika dan norma yang ada, updatenya generasi Z dengan dunia teknologi perlahan-lahan mulai mengikis aturan-aturan kebudayaan yang ada seperti: cara berpakaian, gaya hidup sehari-hari, cara berbicara yang kekinian. Generasi ini terus menirukan *life style* orang luar dan mulai mengabaikan aturan dan norma budaya yang ada di Indonesia saat ini.⁵¹ Peneliti sangat setuju dengan pendapat ini, peneliti melihat langsung bagaimana generasi Z ini lebih memprioritaskan gaya hidup yang menyerupai dunia luar daripada etika dan norma yang sesuai dengan aturan dan budaya yang ada.

Pemuda Kristen

Markus mengatakan bahwa kehidupan dunia membentuk pemuda menjadi pribadi yang keras kepala, memberontak terhadap orang tua, tidak mudah diatur, tidak memedulikan agama dan suka hidup bebas. Artinya adalah pemuda menjadi bebas dalam kehendak dan mau melakukan semua hal sesuai dengan keinginan mereka. Dunia membawa pengaruh besar bahkan menawan pemuda hanya berpikir sesaat tidak untuk

⁵⁰ Febrianty, *Manajemen Sumber Daya Manusia yang Pro Gen Z*, (Jawa Barat: Inteligi, 2014), 7.

⁵¹ Agus salim Lubis Ricka Handayani, *Generasi Z dan Entrepreneurship*, (Padang: LPPM IAIN, 2021), 36.

masa depan.⁵²

Menurut Andrew Wijaya, pemuda adalah fondasi atau punggung gereja yang menjadi harapan untuk dipanggil mendampingi dan melanjutkan staver rohani bagi gereja dan bangsa di mana pemuda memiliki semangat serta memiliki potensi untuk melaksanakan tugas melayani dan bertanggung jawab baik dalam lingkup gereja maupun dalam lingkup bermasyarakat.⁵³ Pemuda sebagai generasi penerus, seharusnya menjadi prioritas dalam kegiatan-kegiatan pelayanan. Pemuda kristen harus memiliki semangat dan gairah untuk membuat terobosan bagi sebuah gereja, jadi keberadaan pemuda dalam sebuah gereja tidak boleh diabaikan. Dalam 1 Timotius 4:12 mengatakan bahwa: "*Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu*".⁵⁴ Dunia pemuda kristen adalah dunia pelayanan. Pemuda kristen harus memiliki kesadaran bahwa Allah memanggil dan mempersiapkan pemuda untuk menjadi alat dalam tangan Tuhan untuk melayani sesama manusia. Pemuda kristen harus memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan sehingga pemuda menerapkan karakter dan sikap hidup sama seperti Kristus.⁵⁵ Berdasarkan pendapat di atas, peneliti setuju dengan pandangan Andrew W. Yang mengemukakan bahwa pemuda adalah staver rohani gereja. Gereja perlu menyadari hal ini bahwa pemuda mempunyai pengaruh yang sangat besar sebagai generasi penerus bagi gereja.

Identitas Pemuda Kristen

Markus mengatakan bahwa pemuda Kristen adalah orang yang berkecimpung di dalam dunia pelayanan dan juga dunia luar. Kehidupan dunia luar dan dunia kekristenan adalah dua hal berbeda yang saling bertolak belakang. Kehidupan dunia luar adalah kehidupan yang penuh dengan kebebasan dan terbuka sedangkan dalam dunia kekristenan adalah dunia yang berkaitan dengan Allah yang menjadi nakhoda kehidupan. Di dalam menghadapi dua situasi yang berbeda ini pemuda kristen harus mengenali identitasnya sebagai pengikut Kristus. Di dalam Galatia 3:26 berbunyi bahwa: "*sebab kamu semua adalah anak-anak Allah karena iman di dalam Yesus Kristus*".⁵⁶ Orang yang menjadi

⁵² Markus S. Gainau, *Pendidikan Agama Kristen (PAK) Remaja*, (Yogyakarta: Kanisius, 2016), 10.

⁵³ Andrew Wijaya Saputra, *Pemuda GIDI Bangkit*, (DKI Jakarta: PT.Scifintech Andrew Wijaya, 2022), 6.

⁵⁴ LAI, *Lembaga Alkitab Indonesia*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014).

⁵⁵ Markus S. Gainau, *Pendidikan Agama Kristen (PAK) Remaja*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2016), 12.

⁵⁶ LAI, *Lembaga Alkitab Indonesia*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014).

pengikut Kristus menyandang gelar sebagai anak-anak Allah, itulah yang menjadi identitas diri semua orang percaya.

Norman berpendapat bahwa kesadaran yang benar akan identitas memengaruhi dan mengubah pola pikir yang salah dalam dirinya. Pemuda kristen yang mengerti identitas bahwa Kristus tinggal di dalam dia akan mengubah identitasnya menjadi pribadi yang bertumbuh secara dewasa rohani.⁵⁷ Identitas diri yang di peroleh sebagai anak-anak Allah akan memengaruhi setiap pemuda di dalam gaya hidup mereka, pemuda sudah bisa membedakan bagaimana mereka seharusnya bertindak sebagai pengikut Kristus dan bagaimana mereka menyikapi pergaulan di dunia luar sehingga mereka tidak ikut arus akan kehidupan luar. Gaya hidup pemuda kristen di tentukan oleh identitas yang benar sebagai anak-anak Allah.

Dunia pemuda yang penuh dengan fantasi dan kesenangan itu perlu di jembatani, supaya pemuda kristen tidak terpengaruh dengan hal-hal duniawi. Yang menjembatani hal ini adalah iman. Iman adalah satu-satunya jembatan supaya bisa menerobos masuk ke dunia yang gelap dengan fantasi dan membawa perubahan supaya adanya terang masuk dan mengubah hal tersebut. Markus berpendapat bahwa pemuda adalah tulang punggung gereja yang harus dijaga imannya, dipakai potensinya dan dikembangkan talentanya yang telah diberikan atau telah dipercayakan kepadanya.⁵⁸ Sehingga dengan sangat jelas dapat dipahami bahwa iman seorang pemuda kristen adalah iman yang harus di jaga dan harus mengalami pertumbuhan sebab mereka adalah tonggak gereja dan generasi penerus bagi gereja di masa depan.

Gaya Hidup

Menurut J. Douma gaya adalah jumlah ragam, cara, bentuk, ciri dan rupa yang memberikan suatu ciri khas atau keunikan.⁵⁹ Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang biasanya di ekspresikan melalui kebiasaan dalam aktivitas yang diminatinya. Gaya hidup seseorang itu akan terlihat dalam kehidupan sehari-hari dan akan sulit berubah karena kebiasaan hidup itu sudah melekat dalam dirinya. Dan juga gaya hidup akan tercermin melalui cara berpenampilan dan juga cara berinteraksi dengan orang-orang yang ada

⁵⁷ Norman Vincent Peale, *Berpikir Positif Kunci Sukses: Cara yang Andal untuk Memupuk Keyakinan Diri Seturut Citra Ilahi*, pen. Antonius Wuisan (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), 42.

⁵⁸ Markus S. Gainau, *Pendidikan Agama Kristen (PAK) Remaja*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2016), 12.

⁵⁹ J. Douma, *Kelakuan yang bertanggung jawab: Pembimbing ke dalam etika*, (Jakarta: Uitgeverij Ton Bolland, 2007), 78.

disekitarnya serta berbagai gaya hidup lainnya. Seseorang akan sangat mudah dikenali dari gaya hidupnya atau bagaimana perilaku dan tindakannya. Gaya hidup didefinisikan sebagai cara hidup yang di identifikasikan bagaimana orang menghabiskan waktu, apa yang mereka anggap penting untuk dilakukan, dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia sekitarnya. Menempatkan gaya hidup di urutan pertama, dikhawatirkan akan merusak kepribadian seseorang seharusnya setiap individu harus mampu bersikap kritis dalam menyikapi berbagai hal. Sifat gengsi yang ditonjolkan akan menghambat perkembangan pola pikir positif dalam mengembangkan bakat maupun keahlian yang dimiliki. Karenanya, perlu untuk menghapuskan rasa gengsi yang ada dalam diri.⁶⁰

Paul David Tripp mengatakan bahwa perkembangan zaman yang semakin moderen membawa dua sisi yaitu positif dan negatif, nilai positif semua orang mendapatkan akses dengan sangat mudah sedangkan sisi negatif bagi setiap individu yang tidak bisa management diri yaitu dengan mudah terbawa arus dalam perkembangan yang sedang berubah. Perkembangan yang membuat segala sesuatu dengan mudah di peroleh jika tidak ada filter untuk menyaring segala perkembangan itu baik perkembangan yang benar maupun perkembangan yang tidak benar. Perkembangan ini sangat cepat berkembang dikalangan pemuda yang mengikut perubahan yang sedang terjadi sehingga dengan mudah terpengaruh dengan perubahan baik secara lingkungan maupun gaya hidup.⁶¹

Adler menjelaskan “bahwa gaya hidup merupakan sesuatu yang unik bagi orang yang telah berjuang untuk mencapai tujuan bahkan di dalam kehidupan telah ditentukan orang-orang yang tertentu di mana pun dia berada. Namun semua orang berhak untuk mengembangkan kepribadian sesuai dengan gaya hidup atau keinginannya sendiri.”⁶² David Chaney, dalam bukunya yang berjudul “Lifestyle” menjelaskan gaya hidup merupakan bagian dari kehidupan sosial sehari-hari dunia moderen dan merupakan bentuk khusus pengelompokan status moderen.⁶³

⁶⁰ David Chaney, *LIFESTYLE :Sebuah Pengantar Komprehensif*, (Yogyakarta : Jalasutra, 2004), 237.

⁶¹ Paul David Tripp, *Masa Penuh Kesempatan* (Surabaya: Momentum, 2007), 207.

⁶² Didit Setiawan, *Gaya Hidup Punklung. Skripsi* (Semarang: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, 2013), 7.

⁶³ David Chaney. *Lifestyles Sebuah Pengantar Komprehensif*, (Yogyakarta: Jalasutra, 1996) 41.

Gaya hidup yang seharusnya dimiliki oleh pemuda kristen, sesuai dengan identitasnya di dalam Kristes, antara lain sebagai berikut:

Hidup dalam Kekudusan dan Keteladanan

Menurut Sproul Kudus secara Alkitab memiliki dua arti: *Pertama*, "Keterpisahan atau Keberbedaan". Sproul menarik sebuah pengertian bahwa Kekudusan Allah menunjukkan Ia berbeda dengan ciptaan, tetapi Kekudusan-Nya menunjuk pada kemuliaan-Nya yang bersifat transenden. *Kedua*, Hal ini menunjuk pada kemurnian dan kebenaran Allah, sebab naturnya Allah adalah Kudus.⁶⁴ Menurut Thiessen, kekudusan merupakan sebuah keputusan untuk mengkhususkan diri untuk Allah, melihat Yesus sebagai sarana pengudusan kita karena kita telah dibersihkan dan dimurnikan kembali dari kejahatan moral sehingga kita menjadi serupa dan segambar dengan Kristus.⁶⁵ Menurut Jhon Wesley Kekudusan adalah sebuah keinginan hidup saleh yang sejati merupakan satu kekuatan rohani untuk mengasihi Allah."⁶⁶

Dalam 1 Petrus 1:15-16: "tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, sebab ada tertulis : kuduslah kamu, sebab Aku kudus."⁶⁷ Kekudusan merupakan suatu hal yang penting di dalam kehidupan orang Kristen di karenakan Allah adalah Kudus. Kejatuhan manusia dalam dosa menjadikan manusia terpisah dari Allah atau rusak secara moral sehingga kekudusan hidup menjadi hilang. Tetapi hubungan itu kembali pulih setelah kedatangan Kristus, gambar dan rupa Allah dipulihkan sehingga manusia dimurnikan dan dikuduskan kembali.

Menurut James pemuda kristen harus menjadi pusat teladan khusus dalam proses Pendidikan Agama Kristen agar terbentuklah pribadi-pribadi yang sadar akan tanggung jawab, berkarakter baik seperti Kristus, sebagai pemuda kristen yang dapat berpartisipasi, dan sebagai pelopor perubahan dalam hubungan dengan diri sendiri, gereja, masyarakat, bangsa dan negara.⁶⁸ Titus 2:7 berbunyi "dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam

⁶⁴ R. C. Sproul, *Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen*, (Malang: SAAT, 1997), 63-64.

⁶⁵ Henry c. Thiessen, *Teologi Sistematiak*, (Malang: Gandum Mas, 1992), 528.

⁶⁶ M^cCroskey, Robert D, *Theologia Sistematika dari Sudut Pandang Wesley-Arminion* (Yogyakarta: Khabar Kekudusan, 2004), 105

⁶⁷ LAI, *Lembaga Alkitab Indonesia*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014).

⁶⁸ James Mangaronda, *Jurnal teologi, " Peranan Pendidikan Agama Kristen Bagi Pemuda Kristen.* 7

pengajaranmu”.⁶⁹ Tidak hanya dalam berbuat baik pemuda menjadi teladan, dalam 1 Timotius 4:12 sangat jelas dikatakan bahwa jadilah teladan dalam perkataanmu, tingkah lakumu dan kesucianmu. Sehingga kita bisa memahami bahwa seharusnya seorang pemuda kristen menjadi teladan dalam semua hal dan itu menjadi gaya hidup dalam kehidupan sebagai anak Tuhan.

Hidup dalam Kejujuran

Menurut KBBI: Jujur didefinisikan sebagai (1) *Hati yang lurus; tidak berbohong atau berkata apa adanya*, (2) *Tidak curang atau mengikuti aturan yang berlaku* (3) *Tulus ikhlas; tidak munafik atau bermuka dua*. Jadi, jujur adalah sikap moral yang sejati, yang berasal dari hati yang bersih, lalu diterjemahkan ke dalam tutur kata dan perbuatan.⁷⁰ Seorang pemuda kristen harus memiliki nilai kejujuran baik dalam lingkungan gereja maupun lingkungan pergaulan di luar gereja.

Kejujuran seharusnya menjadi gaya hidup pemuda kristen karena dalam Amsal 11:3 “Orang jujur memimpin dengan kejujuran, tetapi penipu membuat jalannya bengkok”.⁷¹ Seseorang yang tidak jujur adalah orang yang sedang merancang perjalanan yang bengkok. Kejujuran tidak hanya berlaku dalam berkata-kata tetapi kejujuran juga dibutuhkan dalam mengakui jati diri dan berani tampil sebagai anak Tuhan walaupun dunia seolah-olah menolak.

Hidup sebagai Kesaksian yang Nyata

Bersaksi tentang Kristus harus menjadi gaya hidup pemuda kristen supaya orang boleh mengenal Tuhan, percaya kepada Tuhan bahkan dapat juga menjadi saksi Kristus. Dalam bersaksi pasti memiliki tantangan yaitu adanya rasa takut, malu, tidak berani berkata-kata bahkan tidak siap untuk menghadapi resiko atau konsekuensi yang akan dialami termasuk menghadapi penganiayaan. Berkaitan dengan hal ini diperlukan hikmat Tuhan dan pertolongan Roh Kudus dalam menyampaikan berita kesaksian tentang Kristus dan karyaNya. Secara khusus pemuda gereja yang hidup dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk.⁷² Semua orang Kristen dipanggil untuk menjadi saksi kristus di mana pun dia berada. Orang Kristen yang sudah diselamatkan, tidak boleh diam dan membiarkan orang-orang di sekitarnya binasa tanpa mendapatkan kabar

⁶⁹ LAI, *Lembaga Alkitab Indonesia*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014).

⁷⁰ KBBI Online.

⁷¹ LAI, *Lembaga Alkitab Indonesia*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014).

⁷² <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/99226966393205574>

kesukaan tentang Yesus Kristus.⁷³

Karakter atau Sikap Hidup Seperti Kristus

Karakter menjadi bagian yang mendasar dan tidak dapat dipisahkan dalam diri seseorang. Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu “*charassein*” artinya melukiskan dan menggambarkan, sehingga dapat didefinisikan bahwa karakter adalah keadaan moral yang berkaitan dengan pola perilaku seseorang.⁷⁴ Karakter dapat dipahami dalam dua cara yakni, *Pertama*, merujuk pada tingkah laku seseorang dan *Kedua*, berkaitan erat dengan personalitas atau kepribadian sehingga dapat dikatakan bahwa karakter dan kepribadian memiliki kesamaan arti, yaitu mengacu pada pola tingkah laku dan perbuatan seseorang.⁷⁵ Selain itu, karakter merujuk pada keseluruhan performa manusia mulai dari aspek kepribadian, tindakan, keyakinan, dan perasaan yang saling berkaitan hingga menjadi sebuah kebiasaan yang menggambarkan keadaan manusia.⁷⁶

Menurut B.S. Sidjabat, seorang pemuda kristen harus memiliki karakter yang berintegritas dan berkualitas. Integritas merupakan hal-hal prinsip yang memiliki kelengkapan, kesempurnaan, keutuhan, kemurnian, kesegaran (pikiran), kesehatan, komitmen dan tanggung jawab untuk tugas yang dipercayakan.⁷⁷ Di dalam Alkitab, Kitab Ibrani memakai kata *Tom* untuk integritas yang artinya sempurna dan tidak boleh, hati nurani yang bersih dan penuh kemurniaan. Di Perjanjian Lama, Jonar menarik sebuah pengertian bahwa integritas adalah cerminan dari karakter seseorang. Karakter dibentuk oleh hubungan seseorang dengan Tuhan, dan akibatnya ini mengarah pada karakter moral Tuhan dalam diri orang tersebut. Implikasi etisnya adalah bahwa dia berusaha untuk menjalani kehidupan yang benar dalam hubungannya dengan Tuhan, dirinya sendiri, orang lain, dan keadaan di mana dia hidup.⁷⁸

Seorang pemuda kristen harus memiliki karakter dan sikap hidup yang berbeda dengan dunia luar. Jika dunia boleh menunjukkan dirinya sebagai orang yang bebas tetapi pemuda kristen memiliki batasan. Ada aturan dan norma yang harus diperhatikan oleh

⁷³ D. Wellis, *Metode Penginjilan*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1999), 115.

⁷⁴ Saragih, “*Pendidikan Agama Kristen Berbasis Karakter Wawasan Kebangsaan*,” 6.

⁷⁵ F. Mu’in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik* (Yogyakarta, Indonesia: Ar Ruzz Media, 2011). 24.

⁷⁶ Handoyo, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi: Pengalaman Universitas Negeri Semarang*, 30.

⁷⁷ Bs. Sidjabat, *Membangun Pribadi Unggul Dalam Berkarakter*, (Yogyakarta: Andi, 2011)

⁷⁸ Jonar S. *Kamus Alkitab dan Theologi: Memahami Istilah-istilah Sulit Dalam Alkitab dan Gereja*, (Yogyakarta: Andi, 2016).

seorang pemuda kristen supaya hidupnya seturut dengan kehendak Allah. Pemuda kristen dalam pergaulan harus memiliki batasan, jangan melangkah terlalu jauh hanya karena takut ditolak sehingga nilai-nilai sebagai pengikut kristus dijadikan nilai kesekian supaya dapat diterima oleh komunitas. Sumber pengajaran karakter yang benar yaitu Alkitab dan menjadikan Kristus sebagai pusat role model pembentukan anak melalui bimbingan Roh Kudus.⁷⁹ Pembentukan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan salah satunya adalah melalui upaya Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga dapat mendidik dan memulihkan karakter anak.

Penutup

Dari keseluruhan pembahasan laporan pada bagian-bagian sebelumnya, dapatlah ditarik beberapa kesimpulan: Pertama, pokok-pokok penting yang terkait dengan pertumbuhan iman Kristen adalah: Landasan pertumbuhan iman Kristen, faktor-faktor yang menghambat pertumbuhan iman Kristen, faktor-faktor pendukung pertumbuhan iman Kristen dan materi-materi pengajaran untuk pertumbuhan iman Kristen.

Kedua pokok-pokok penting yang terkait dengan pembentukan gaya hidup pemuda Kristen adalah: Pengertian pembentukan gaya hidup, pemuda generasi Z, pemuda Kristen, dan karakteristik gaya hidup menurut pandangan Kristen.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alkitab*. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014).
- A. Brake. *Spiritual Formation*, (Bandung: Kalam Hidup, 2014), 45.
- Agung Gunawan, *Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani*, Jurnal Theologia Aletheia, Vol. 19 No. 12 Maret 2017.
- Agung Gunawan, *Pemuridan dan Kedewasaan Rohani*, SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika, 5.1 (2020), Vol 1. 17.
- Agus salim Lubis Ricka Handayani, *Generasi Z dan Entrepreneurship*, (Padang: LPPM IAIN, 2021), 36.
- Alkitab Penuntun hidup berkelimpahan, (Malang : Gandum Mas 2000), 1864.
- Andrew Wijaya Saputra, *Pemuda GIDI Bangkit*, (DKI Jakarta: PT.Scifintech Andrew Wijaya, 2022), 6.
- B.S. Sidjabat, *Membangun Pribadi Unggul Dalam Berkarakter*, (Yogyakarta: Andi, 2011)
- Charles G. Finney, *Power, Passion & Prayer*, diterjemahkan Yohanes Efendi (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2010), 174.
- D. Wellis, *Metode Penginjilan*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1999), 115.
- David Chaney, *LIFESTYLE : Sebuah Pengantar Komprehensif*, (Yogyakarta : Jalasutra, 2004), 237.

⁷⁹ Steven Tubagus and Timotius Bakti Sarono, "Roh Kudus Dalam Trinitas Dan Komunitas Umat Tuhan (Holy Spirit In The Trinity And Community Of God's People)," QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies 3, no. 1

- David Chaney. *Lifestyles Sebuah Pengantar Komprehensif*, (Yogyakarta: Jalasutra, 1996) 41.
- David L. Bartleet, *Pelayanan dalam Perjanjian Baru* (Jakarta: Bpk. Gunung Mulia, 2003), 184-185.
- Dirk Roy Kolibu, dkk, *Pendidikan Agama Kristen di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: UKI Press, 2018).
- Djoko Suwarno dkk, *Perzpective: Social Techno outlook on Life Characteristic*, (Semarang: UKS, 2018), 48.
- Donald Whitney, *10 Pilar Penopang Kehidupan Kristen*, (Bandung: Lembaga Literatur Baptis), 26-30.
- F. Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik* (Yogyakarta, Indonesia: Ar Ruzz Media, 2011). 24.
- Febrianty, *Manajemen Sumber Daya Manusia yang Pro Gen Z*, (Jawa Barat: Inteligi, 2014), 7.
- Garey, E. *Identitas Diri Remaja*, *Jurnal Youth Misnistry*, 4(2). 109-118.
<https://doi.org/10.47901/jym.v4i2.447>
- Gultom, D. N, *Motivasi Pemuda-Pemudi dalam Pelayanan Sekolah Minggu di Gereja Toraja Jemaat Sinar Mahakam Kalimantan Timur* (Salatiga: UKSW, 2017), 4
- Handoyo, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi: Pengalaman Universitas Negeri Semarang*, 30.
- Hendra Aritonang, *Konsep Ciptaan Baru Menurut 2 Korintus 5:17*, (Malang: Multimedia Edukasi, 2021).
- Henry c. Thiessen, *Teologi Sistematiak*, (Malang: Gandum Mas, 1992), 528.
<https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/99226966393205574>
- Ichwei G. Indra, *Dinamika Iman*, (Bandung: Yayasan Kalam Kudus, 1993).
- J. Douma, *Kelakuan yang bertanggung jawab: Pembimbing ke dalam etika*, (Jakarta: Uitgeverij Ton Bolland, 2007), 78.
- J. Douma, *Kelakuan yang bertanggung jawab: Pembimbing ke dalam etika*, (Jakarta: Uitgeverij Ton Bolland, 2007), 78.
- J. Supranto, *Perilaku Konsumen dan Keputusan Pembelian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007). 145.
- James Fowler, *Stages of Faith* (New York: Harper & Row, 1981).
- James Mangaronda, *Jurnal teologi, " Peranan Pendidikan Agama Kristen Bagi Pemuda Kristen. 7*
- Jason Lase, *Pendidikan Agama Kristen di Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: BMI, 2007).
- Jonar S. *Kamus Alkitab dan Theologi: Memahami Istilah-istilah Sulit Dalam Alkitab dan Gereja*, (Yogyakarta: Andi, 2016).
- M. Sudhi Darma, *The New Concept of Newborn Christian*, (Yogyakarta: Andi, 2012).
- Maria Patricia Tjasmadi, *Non Multa Sed Multum (Bukan Jumlah tetapi Mutu)*, (Yogyakarta: ANDI, 2022), 320.
- Markus S. Gainau, *Pendidikan Agama Kristen (PAK) Remaja*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2016), 12.
- M^cCroskey, Robert D, *Theologia Sistematika dari Sudut Pandang Wesley-Arminion* (Yogyakarta: Khabar Kekudusan, 2004), 105
- Mercia Karina dkk, *Gen Z Insights; Perspective on Education*, (Surakarta: UNISRI Press, 2021), 69.
- Millard J. Erickson, *Teologi Kristen Volume 3* (Malang: Gandum Mas, 1999), 255.

- Norman Vincent Peale, *Berpikir Positif Kunci Sukses: Cara yang Andal untuk Memupuk Keyakinan Diri Seturut Citra Ilahi*, pen. Antonius Wuisan (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), 42.
- Patrick Morley, *A Man's Guide to the Spiritual Disciplines*, diterjemahkan David H. (Malang: Gandum Mas, 2009), 53.
- Paul David Tripp, *Masa Penuh Kesempatan* (Surabaya: Momentum, 2007), 207.
- Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip dan praktik Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Andi:2006),129-130.
- Peniel C. D. Maiaweng, *Sikap Hidup sebagai Saksi Kristus*, (Sulawesi Selatan: STT Safary, 2017), 8.
- Purim Marbun, *Peran Gereja dan Keluarga dalam Pembinaan Rohani Jemaat*, (Yogyakarta: IKAPI, 2022), 107-108, 115.
- R. C. Sproul, *Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen*, (Malang: SAAT, 1997), 63-64.
- R.A. Torrey, *Bagaimana Kita Patut Berdoa* (Surabaya: YAKIN, 2000), 27.
- Robby I Chandra, *Melangkah Bersama dalam Anugerah-Nya: Menjadi Gereja yang Baik dan Setia*, (Bekasi:Binawarga, 2018), 86-87.
- Robert P. Borrong, dkk. *Berakar di dalam Dia dan Dibangun di atas Dia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 124-125.
- Ronal W Leigh, *Melayani Dengan Efektif* (Jakarta: BPK GUNUNG MULIA, 1988).
- Royke Lepa, dkk. *Paradigma Spiritualitas Kristen di Era 5.0*, (Yogyakarta: ANDI, 2022), 24.
- Saragih, "Pendidikan Agama Kristen Berbasis Karakter Wawasan Kebangsaan," 6.
- Sinclair B. Ferguson, *Children of the Living God*, (Surabaya: Momentum, 2003), 129-130.
- Steven Tubagus and Timotius Bakti Saroni, "Roh Kudus Dalam Trinitas Dan Komunitas Umat Tuhan (Holy Spirit In The Trinity And Community Of God's People)," QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies 3, no. 1
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004). 18-19.
- Taufik Abdilah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*,(Jakarta: Jalan Sutra, 2010), 134.
- Tim Lahaye, *Kebahagiaan Pernikahan Kristen: Diterjemahkan oleh Jenny Natanael*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), 43-44.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI Versi online/daring*. Di akses pukul 10:53, hari Jumat, 29 September 2023.
- Warren W. Wiesbe, *Rasakan Kuasa Umat Allah* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002), 54.
- Watchman Nee, *Kehidupan Orang Kristen Yang Normal*, (Jakarta: Yasperin, 2019), 8.
- Yotam Teddy Kusnandar, "Pentingnya Golden Character," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 13–20.
- Yusuf Eko Basuki, *Pertumbuhan Iman yang Sempurna*, (Yogyakarta: Garudhawaca Online Books, 2014).
